

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor (2003: 30), bahwa metode kualitatif adalah prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, yang berisi ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang diobservasi.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, dan mengadakan analisis data secara induktif (Moleong, 2009: 27). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini dilakukan pada latar alamiah, penelitian ini menggunakan manusia sebagai alat pengumpul data, yaitu peneliti sebagai instrumen utama, data yang dikumpulkan berupa ujaran-ujaran dan tindakan, dan analisis data yang dilakukan bersifat induktif.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis, yaitu suatu pendekatan yang berusaha mendeskripsikan fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa yang terjadi. Moleong (2010: 14) menyatakan bahwa pendekatan fenomenologis merupakan pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal.

Dalam hal ini adalah mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialami, atau dengan kata lain adalah berusaha memahami arti dari suatu peristiwa atau perilaku dan kaitan-kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti. Penekanan dari pendekatan fenomenologis menurut Moleong (2010: 17) adalah aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi berkaitan dengan pemerolehan bahasa Indonesia siswa, yang di dalamnya mencakup proses pemerolehan bahasa Indonesia siswa, factor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Indonesia siswa, dan strategi yang dapat dilakukan dalam pemerolehan bahasa Indonesia siswa.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dijadikan sumber data, baik orang atau benda. Menurut Arikunto (2006: 129), sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam sebagai berikut:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain (Arikunto, 2006: 129).

Dalam penelitian kualitatif, data utama yang diperoleh berupa kata-kata yang dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan sumber data atau informan yang mengetahui secara mendalam terhadap permasalahan-permasalahan yang diteliti. Sedangkan selebihnya adalah data tambahan, seperti data yang diperoleh melalui kegiatan observasi dan pencatatan data dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2009: 112) yang menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Pemilihan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu sumber data yang dipilih didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan sifat-sifat yang bisa diketahuinya sebelumnya. Sanapiah Faisal (2000: 44) menyatakan bahwa dalam menentukan sumber data harus didasarkan dengan beberapa pertimbangan, yaitu mereka menguasai dan memahami sesuatu melalui proses inkulturasi sehingga sesuatu itu tidak sekedar diketahui tetapi dihayati, mereka mempunyai kesempatan dan waktu yang memadai untuk diminatai informasi, mereka tidak cenderung menyampaikan informasi dari kemasannya sendiri, dan mereka pada mulanya tergolong cukup asing akan penelitian, sehingga lebih mengarahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Sumber data yang menjadi informan (sumber informasi) dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari orang dan bukan orang. Orang yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas III dan beberapa orang siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Banasare 2 Rubaru Sumenep. Dari sumber data tersebut akan

dikumpulkan data tentang proses pemerolehan bahasa Indonesia siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Indonesia siswa, dan strategi yang dilakukan dalam pemerolehan bahasa Indonesia siswa. Selanjutnya, data yang diperoleh dari sumber data tersebut dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara dan catatan pengamatan lapangan.

Sedangkan sumber data bukan orang dalam penelitian ini diperoleh melalui catatan-catatan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian. Sumber data bukan orang atau disebut juga sumber data tertulis menurut Moleong (2009: 103) mencakup sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini, sumber data bukan orang diperoleh melalui pencatatan dokumentasi yang ada di Sekolah dasar Negeri Banasare 2 Rubaru Sumenep.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berikut ini dikemukakan penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi merupakan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2009: 105), observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian, terlebih dahulu harus membuat pedoman observasi sesuai data penelitian yang akan dikumpulkan. Pedoman observasi ini sangat diperlukan untuk mengamati kemampuan berbahasa Indonesia siswa, peran

guru dalam pemerolehan bahasa Indonesia siswa, dan peran aktif siswa dalam pemerolehan bahasa Indonesia. Bentuk pedoman pengamatan berupa lembar pengamatan yang sudah dengan rinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati, dan tinggal membubuhkan tanda cek atau menuliskan secara ringkas informasi atau data yang dikumpulkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan dengan melibatkan kedua belah pihak, yaitu antara *interviewer* (pewawancara) dengan *interviewee* (terwawancara). Menurut Bungin (2008: 126), wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian, yaitu guru kelas III dan beberapa orang siswa kelas III. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti menyimpan cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada sumber data. Cadangan masalah tersebut adalah kapan menanyakannya, bagaimana urutannya, seperti apa rumusan pertanyaannya, dan sebagainya, biasanya muncul secara spontan sesuai dengan perkembangan situasi wawancara itu sendiri. Dengan teknik wawancara tersebut peneliti mengharapkan

wawancara berlangsung secara luwes, terbuka, dan percakapan tidak membuat jenuh kedua pihak, sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya.

Dari subjek penelitian tersebut akan digali beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian, seperti proses pemerolehan bahasa Indonesia siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Indonesia siswa, dan strategi yang dilakukan dalam pemerolehan bahasa Indonesia siswa.

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau tidak tertulis yang dibutuhkan peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga dapat dijadikan bukti konkrit hasil penelitian yang diperoleh di lapangan atau lokasi penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 206).

Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data, antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil pemerolehan Bahasa Indonesia yang dilakukan guru pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Banasare 2 Rubaru Sumenep. Studi dokumentasi ini dapat bermanfaat ganda, karena hal itu dapat dipakai atau dijadikan sebagai triangulasi data untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi ini, kemudian dicocokkan dengan teori pemerolehan bahasa Indonesia siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori, dan satuan urutan data.. Bogdan dan Biklen (dalam Arifin, 2006: 84) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (dalam Moleong, 2009: 288) menyatakan, bahwa analisis data kualitatif terdiri dari atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan melalui kegiatan penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan pentransferan data mentah yang telah diperoleh menjadi data yang siap dianalisis.

Proses selanjutnya adalah penyajian data, yakni menyajikan data yang telah terkumpul, seperti proses pemerolehan bahasa Indonesia siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Indonesia siswa, dan strategi belajar bahasa Indonesia yang perlu dilakukan guru dalam pemerolehan bahasa Indonesia siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun atau mengorganisasikan informasi atau data, sehingga memungkinkan dapat dilaksanakannya tahapan analisis berikutnya, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan penyikapan tindak lanjut dari hasil olahan data pada tahap sebelumnya.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dimulai kegiatan pengumpulan data sampai dengan semua data selesai dikumpulkan. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi penumpukan data, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisisnya. Dengan demikian, peneliti dapat segera membuat refleksi terhadap data dan kesimpulan yang diambil bisa lebih tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah-langkah analisis data menurut Rofi'udin (2008: 27) meliputi menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, mereduksi data yang mencakup kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian, dan menyimpulkan data verifikasi. Kegiatan penelaahan ini dimulai dengan transkripsi hasil pengamatan, kemudian menganalisis, mensentesis, memaknai, menerangkan, dan menyimpulkan terhadap data tersebut. Penelaahan ini dilakukan secara keseluruhan mulai awal terkumpulnya data sampai data semua terkumpul.

Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data yang melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklasifikasian data. Untuk memudahkan membuat kesimpulan data, maka data perlu disederhanakan. Kegiatan reduksi ini dilakukan dengan membuat ringkasan, membuat kode, membuang data yang tidak perlu, dan pengaturan data sesuai dengan masalah penelitian. Dari data yang sudah terkumpul dipisah-pisahkan sesuai dengan jenis dan masalah penelitian. Data yang sudah diklasifikasikan, kemudian dipaparkan menurut jenisnya, sesuai dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan agar penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan mudah.

F. Interpretasi Data

Setelah data dianalisis, selanjutnya hasil analisis data tersebut diinterpretasikan atau ditafsirkan. Tujuan penafsiran data adalah untuk mencapai teori substantif, yaitu untuk memperoleh teori baru (Moleong, 2009: 198). Artinya, melalui penafsiran data tersebut selanjutnya ditarik suatu kesimpulan sesuai permasalahan yang diteliti sehingga membentuk teori baru.

Interpretasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *matching concept*, yaitu dengan cara mencocokkan konsep dari teori pemerolehan bahasa dengan hasil temuan data penelitian di lapangan.